Volume 6 No. 2 Juli 2023
ISSN : 2598-4837

Equilibrium point
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

MANAJEMEN PERANAN ORANGTUA DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SDN TAPOS KOTA 01 UPTD PAUD-SD KECAMATAN TAPOS KOTA DEPOK

Oleh :
Deni Indra Purnama Koto
deni.koto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui hubungan peranan orangtua dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN 01 Kota Depok. 2) Untuk mengetahui hubungan komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN 01 Kota Depok. 3) Untuk mengetahui hubungan peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN 01 Kota Depok.

Kesimpulan : 1) Hasil penelitian dengan menggunakan analisis product moment antara variabel peranan orangtua dengan efektivitas belajar siswa, ternyata memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasinya yaitu rx_1y = 0,903 atau 90,3%. 2) Hasil penelitian dengan menggunakan analisis product moment antara variabel komite sekolah dengan efektivitas belajar siswa, ternyata memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasinya yaitu rx_2y = 0,878 atau 87,8%. 3) Hasil penelitian dengan korelasi berganda antara variabel peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi (Rx_1x_2y) = 0,924 atau 92,4%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk dapat memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM berkualitas sangat penting, dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan.

Pada muaranya "pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan, pengajaran dan pelatihan bergerak diantara empat nilai (Amin, 1999). *Pertama*, nilai pragmatis untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, nilai personal untuk bertumbuh menjadi dewasa, berinisiatif, kreatif, bertanggung jawab, dan karenanya menjadi mandiri. *Ketiga*, nilai sosial-emosional untuk menjadi berdaya dan merdeka lewat proses saling memberdayakan dan saling memerdekakan. *Keempat*, nilai moral-spiritual untuk mengalami pertobatan dan pencerahan budi dan jiwa/rohani.

Didalam mencapai efektivitas belajar siswa di SDN 01 Tapos Kota, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah. Penerapan metode ceramah

dalam, karena waktu pembelajaran terbatas, sedangkan materi banyak yang disampaikan. Isi pengajaran di dalamnya harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, diurut dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan, dan diikuti dengan umpan balik segera.

Parameter mutu pendidikan, baik dilihat dari segi *input, process, product,* maupun *outcome* selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, pemerintah daerah secara terus menerus perlu meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya.Mutu SDM saat ini masih sangat rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Bahkan dengan sesama anggota negara ASEAN, mutu SDM kita masih dalam ranking rendah, jika diukur dengan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diterbitkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)* saat ini berada pada tingkat 109 dari 174 negara di dunia. Hal ini terjadi sebagai akibat kurang berfungsinya bidang pendidikan secara optimal untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Rendahnya mutu SDM berakibat pada rendahnya daya saing bangsa Indonesia di tengah-tengah percaturan global dalam berbagai aspek kehidupan.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : "Peranan Orangtua dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN 01 Kota Depok".

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Peranan Orangtua

Secara etimologi, partisipasi merupakan terjemahan dari kata *participatie* (bahasa Belanda) atau *participation* (bahasa Inggris) yang artinya "mengambil" (di Dalam) suatu kegiatan. Kedua perkataan tadi sesungguhnya berasal dari dua suku kata, yakni *pars* bagian dan *capare* yang berarti mengambil. Kata *participation* berasal dari kata kerja *participare* yang artinya ikut serta. Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (2006 : 732) dijelaskan bahwa "Partisipasi adalah : hal turut serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta". Selanjutnya dari definisi tersebut, Davis (2002 : 428) memberi kesimpulan tentang tiga gagasan utama yaitu :

a. *Participation means mental and emosional involvement*
b. *Motivates persons to contribute to the situation*
c. *Encourage people to accept responsibilityin activity*

Bentuk partisipasi orangtua murid dapat dibedakan atas beberapa cara dan bentuk, Joan Nelson (dalam Bryant dan White, 2002 : 270) membedakan partisipasi dalam dua bentuk, (1) *Horizontal form of participation*, dan (2) *Vertical participation*. Partisipasi horizontal merupakan keterlibatan antara sesama orangtua murid atau kelompok dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sedangkan partisipasi vertikal yaitu hubungan yang dibentuk oleh orangtua murid dengan erat sehingga hubungan tersebut bermanfaat bagi keduanya. Disamping kedua bentuk tersebut oleh Bryant dan White (2002 : 270) menambahkan bentuk ketiga partisipasi yaitu *participation in administrative process*. Partisipasi ketiga ini lebih memusatkan perhatian kepada partisipasi orangtua murid dalam proses administrasi.

2. Komite Sekolah

Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 14/U/2002 Tanggal 2 April 2002, maka Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BPPP) dinyatakan tidak berlaku lagi. Sebagai gantinya, pada tingkat satuan pendidikan dapat dibentuk komite sekolah atas prakarsa masyarakat. UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan,

arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Kerjasama komite sekolah memiliki peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan suatu sekolah. Karena pada kenyataannya menunjukkan bahwa dalam kehidupan bersekolah semua orang berpendapat tentang mutlak perlunya kerjasama demi pencapaian tujuan demi terselenggaranya kegiatan-kegiatan operasional agar berguna dan berhasil guna. Akan tetapi, apabila sudah sampai kepada aplikasinya, tidak tunduk dan perilakunya yang terlihat sering mendapat masalah agar kerjasama itu benar-benar memainkan peranan yang dominant dalam kegiatan bersekolah.

Menurut Bambang Kusriyanto (2000 : 63) peranan yang harus dilakukan adalah :

a. Perlunya komunikasi yang baik
b. Perlunya kerjasama yang baik
c. Perlunya sistem integrasi sehingga merupakan sarana yang telah ditentukan dan dipahami bersama
d. Perlunya sinkronisasi untuk menyelaraskan semua kegiatan sehingga terdapat keserasian
e. Agar tidak terdapat kegiatan yang tumpang tindih (*overleping*)
f. Adanya harmonisasi dalam melakukan kegiatan sehingga menghindarkan diri dari kekacauan, kekosongan pekerjaan dan lain-lain.

3. Efektivitas Belajar Siswa

Pembelajaran perlu memperhatikan kajian, penelitian dan strategi yang bertujuan agar sekolah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi dengan memberikan kerangka dasar dalam meningkatkan mutu. Roger Scott dalam Sagala (2004 : 130) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar memberikan peluang kepada Kepala Sekolah dan guru menjadi lebih efektif karena adanya partisipasi dan rasa kepemilikan serta keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan dengan mamanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan hasil kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran menurut Mulyasa (2002 : 9) adalah sebagai berikut :

a. Metode Pembelajaran

   Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Guru

   Tenaga manusia atau sumber daya insani yang sering disebut sumber daya manusia merupakan sumber terpenting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah.Begitu pentingnya sumber daya manusia maka peranannya sangat dominan dalam sekolah sehingga adalah logis apabila pengelolaan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka efisiensi dan efektivitas sekolah.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

   Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah setiap sekolah senantiasa dihadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana kerja. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana kerja menurut Siagian (2002 : 151) adalah : “Segala

jenis peralatan yang dimiliki oleh sekolah dan dipergunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mengemban misi sekolah".

d. Pengawasan Atasan Langsung

Sikap pimpinan terhadap guru atau bawahan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.Sekolah sebagai tempat guru bekerja harus dikelola sedemikian rupa sehingga terjadi kenyamanan antara guru dan lingkungan sekolah tersebut.

e. Koordinasi

Keberhasilan suatu unit kerja dalam melaksanakan kegiatan sangat tergantung dari hasil kegiatan beberapa satuan kerja/sekolah lain. Adanya ketergantungan ini akan dapat merupakan hambatan bagi berhasilnya pelaksanaan kegiatan atau bahkan dapat, menimbulkan bentrokan atau duplikasi kegiatan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk memilih tujuan belajar yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan kerangka pemikiran yang digunakan mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Kerangka pemikiran pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

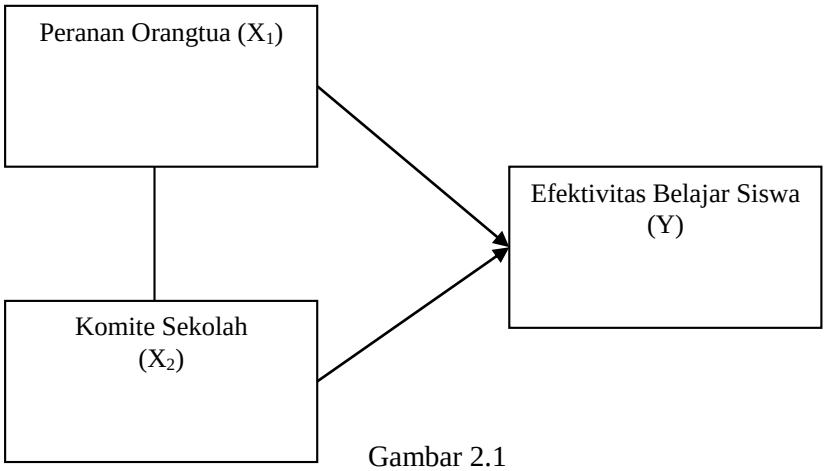

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

A. Pengajuan Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan peranan orangtua dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.
2. Terdapat hubungan komitesekolah dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.
3. Terdapat hubungan peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.

Volume 6 No. 2 Juli 2023
ISSN : 2598-4837

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.Adapun lamanya penelitian diperkirakan memerlukan tempo waktu selama 3 (tiga) bulan sejak awal kegiatan berupa persiapan sampai dengan sampai penyelesaian dalam bentuk laporan hasil penelitian, serta waktu perkiraan ujian tesis. Adapun susunan jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Feb 2012	Mar 2012	Apr 2012
1.	Persiapan			
2.	Usulan Penelitian			
4.	Penulisan tesis			
5.	Bimbingan tesis			
6.	Sidang tesis			

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model desain deskriptif analitik, yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan berdasarkan fakta dan data-data yang ada yang telah divertifikasi dan diuji kebenarannya melalui serangkaian pengujian statistika.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dimana penulis mengamati secara langsung obyek yang diteliti yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang diambil dan yang akan diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Data tersebut merupakan data kuanlitatif yang dikumulatifkan dengan menggunakan metode statistika.

Untuk mengetahui sebagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul, penulis menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

Adapun model penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1
Desain Penelitian

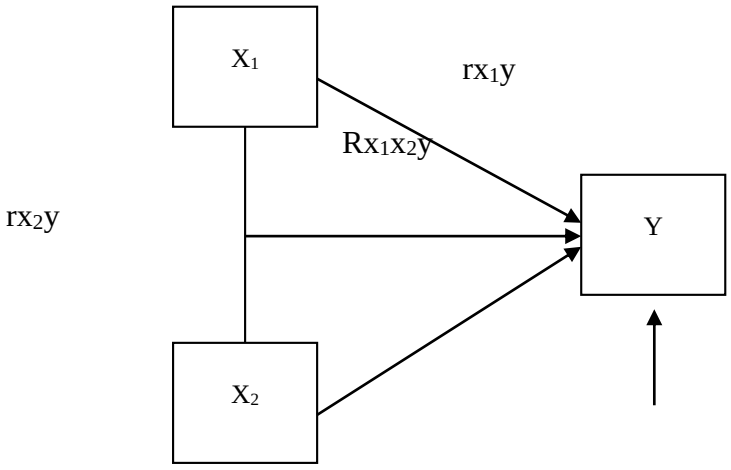

Sumber :Sugiyono (2004 : 46)

Keterangan :

X_1 = Peranan Orangtua
X_2 = Komite Sekolah
Y = Efektivitas Belajar Siswa
ε = Faktor-faktor di luar X_1 dan X_2 yang berpengaruh terhadap Y akan tetapi tidak diteliti (Epsilon).
rx_1y = Parameter struktural pengaruh X_1 terhadap Y
rx_2y = Parameter struktural pengaruh X_2 terhadap Y
Rx_1x_2y = Parameter struktural pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebanyak 140 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok sebanyak 58 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dapat digunakan model rumus dari Slovin (Azhari, 2002 : 53), dimana :

n = jumlah sampel
N= jumlah populasi
e = Error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

Pada penulisan ini penulis menggunakan error sebanyak 10 % sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{140}{1 + 140\ (0{,}1)^2}$$

= 58 sampel

D. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah para siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok, sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang bervariasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban yang tersedia diberi nilai sebagai berikut :

Apabila jawaban “a” diberi nilai 5
Apabila jawaban “b” diberi niali 4
Apabila jawaban “c” diberi nilai 3
Apabila jawaban “d” diberi nilai 2

Apabila jawaban “e” diberi nilai 1

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penulis lakukan guna memahami berbagai teori, pengertian atau pendapat-pendapat dari berbagai sumber atau perpustakaan. Pada pokoknya teknik pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperkaya dan mempertajam penguasaan teori yang berhubungan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian serta pembahasan hasil-hasil penelitian.

1. Teknik Skala

   Teknik Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert penulis gunakan untuk mengetahui jawaban dari para responden dengan cara menjumlahkan angka-angka dari setiap pernyataan sehingga respons yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalu sama, dengan memberi nilai 5 (sangat positif) untuk jawaban yang terbaik dan nilai 1 (tidak positif) untuk jawaban tidak baik. Dari hasil hitung tersebut akan menghasilkan skor dari setiap pernyataan dan skor total, baik untuk tiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.

A. Analisis Data

1.Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan komputer dengan program SPSS, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas

   Melalui penghitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach (terlampir pada lampiran 4), sebagai berikut :

   Tabel 5.7
   Koefisien Reliabilitas

No.	VARIABEL	Koefisien Reliabilitas (Alpha Cronbach)
1.	Peranan Orangtua (X_1)	0.886
2.	Komite Sekolah (X_2)	0.906
3.	Efektivitas Belajar Siswa (Y)	0.899

   Dengan melihat hasil Koefisien Reliabilitas yang tertera pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, artinya suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah tergolong baik.

b. Uji Validitas

   Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (r-hitung) untuk 15 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 58 orang (n = 58 orang), dengan $\alpha = 0{,}05$ didapat r_{tabel} 0.254, artinya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel}, sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dengan proses SPSS didapatkan hasil uji normalitas variabel peranan orangtua (X_1) dan komite sekolah (X_2) dengan efektivitas belajar siswa (Y) dapat dilihat pada grafik pada gambar 5.7 bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel peranan orangtua (X_1) dan komite sekolah (X_2) dengan efektivitas belajar siswa (Y).

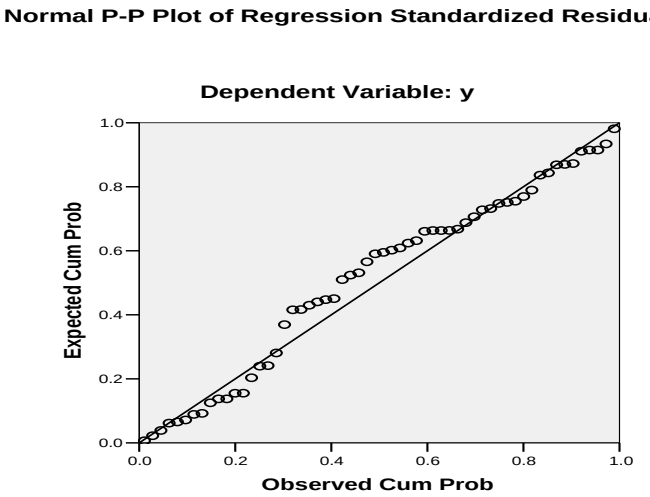

Sumber : Data olahan

Gambar 5.7

Grafik NPP of Regression Standarized Residual

Variabel Peranan Orangtua (X_1) dan Komite Sekolah (X_2) dengan Efektivitas Belajar Siswa (Y)

b. Uji Heterokedatisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengecek apakah sebaran data efektivitas belajar siswa (Y) bersifat random untuk nilai variabel peranan orangtua (X_1) dan komite sekolah (X_2). Untuk keperluan pengujian tersebut dibuat Scatterplot Diagram antara predicted value dengan residual. Hasil dari uji heterokedatisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

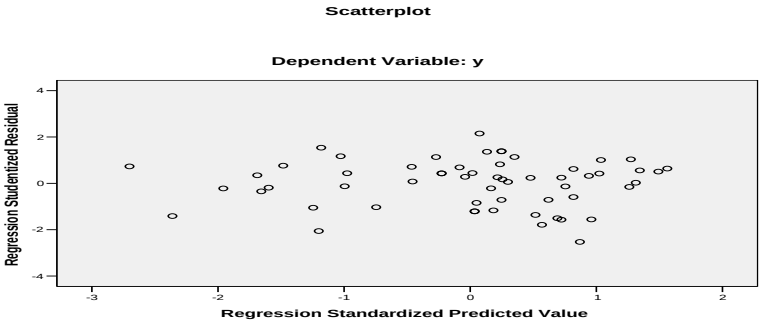

Sumber : Data olahan

Gambar 5.8

Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan bahwa data terpencar di sekitar angka 0 (0 pada sumbu Y), dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan bersifat Homoskedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

c. Uji Autokorelasi

Untuk hubungan peranan orangtua (X_1) dan komite sekolah (X_2) dengan efektivitas belajar siswa (Y), dari hasil perhitungan komputer dengan program SPSS 13.0 diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebesar 1.526, sesuai dengan kriteria bahwa apabila Durbin Watson-nya adalah -2 sampai 2 tidak dijumpai adanya otokorelasi, maka dalam regresi ini otokorelasi tidak dijumpai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.11
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924[a]	.854	.849	3.36903	1.526

a Predictors: (Constant), X2, X1
b Dependent Variable: Y

d. Uji Multicorelation

Uji collinearity dilakukan untuk mengetahui apakah ada collinearity atau tidak diantara variabel bebas.Cara yang digunakan adalah dengan menghitung tolerance dan VIF.Dari hasil perhitungan komputer dengan program SPSS diperoleh nilai Tolerance (terlampir) untuk masing-masing tahapan penelitian, peneliti kemukakan sebagai berikut ini :

Tabel 5.12
Rekapitulasi Nilai Tolerance Untuk Uji Collinearity

No.	VARIABEL	Nilai Tolerance
1	Peranan Orangtua (X_1)	0.256
2	Komite Sekolah (X_2)	0.256

Sumber : Data olahan

3. Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi Sederhana

Tabel 5.14
Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	.903	.878
	x1	.903	1.000	.863
	x2	.878	.863	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000	.000
	x1	.000	.	.000
	x2	.000	.000	.
N	y	58	58	58
	x1	58	58	58
	x2	58	58	58

Sumber : Data olahan

Tabel 5.15

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2004 : 183

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa semua persyaratan sudah terpenuhi. Karakteristik kedua jenis variabel yang akan dikorelasikan memiliki bentuk distribusi normal dan linear menunjukkan signifikan. Langkah selanjutnya adalah pengujian seluruh hipotesis penelitian.

Perhitungan test observasi (t_0) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Pengujian Hipotesis t untuk Variabel Peranan Orangtua (X_1)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{0{,}903\cdot\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-(0{,}903)^2}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{0{,}903.(7{,}483)}{\sqrt{0{,}185}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{6{,}757}{0{,}430}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \mathbf{15{,}714}$$

t tabel dengan α 5 % dengan n = 58

t tabel α = 2,000

Gambar 5.9

Kurva Hipotesis Distribusi t untuk variabel Peranan Orangtua (X_1)

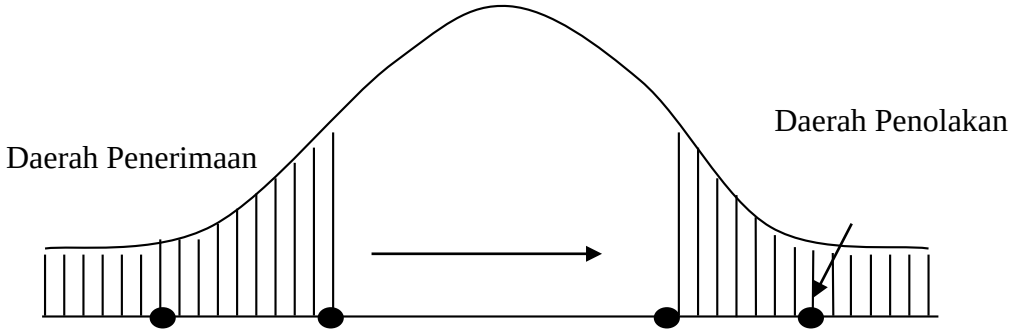

t_0 = -15,714 $t\alpha$ =-2,000 0 $t\alpha$ = 2,000 t_0 = 15,714

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,714, sedangkan t_{tabel} dengan α 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (15,714) > t_{tabel} (2,000), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orangtua dengan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.

Pengujian Hipotesis t untuk Variabel Komite Sekolah (X_2)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{0{,}878\cdot\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-(0{,}878)^2}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{0{,}878.(7{,}483)}{\sqrt{0{,}229}}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{6{,}570}{0{,}478}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \mathbf{13{,}744}$$

t tabel dengan α 5 % dengan n = 58

t tabel α = 2,000

Gambar 5.10
Kurva Hipotesis Distribusi t untuk
Variabel Komite Sekolah (X_2)

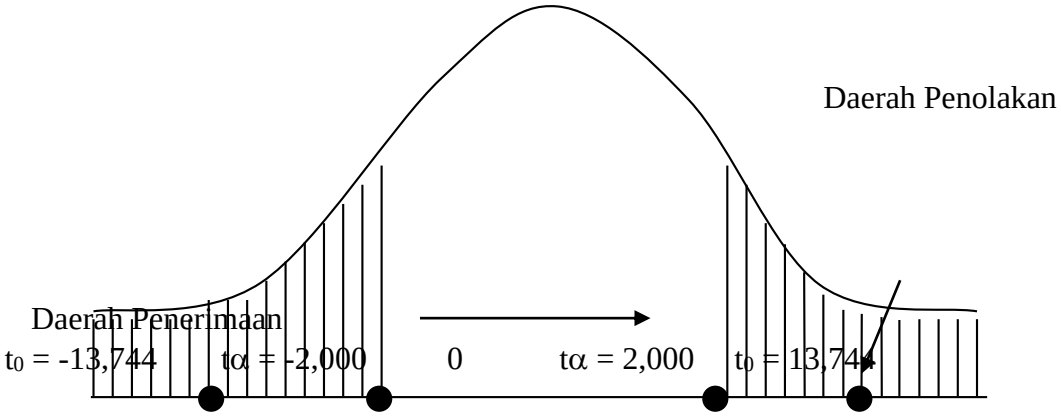

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,744, sedangkan t_{tabel} dengan α 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (13,744) > t_{tabel} (2,000), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komite sekolah dengan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.

Pengujian Hipotesis t untuk Variabel Peranan Orangtua (X_1) dan Komite Sekolah (X_2) dengan Efektivitas Belajar Siswa (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}924 \cdot \sqrt{58-3}}{\sqrt{1-(0{,}924)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}924.(7{,}416)}{\sqrt{0{,}146}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6{,}852}{0{,}382}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{17{,}937}$$

t tabel dengan α 5 % dengan n = 58

t tabel α = 2,000

ambar 5.11

Kurva Hipotesis Distribusi t untuk variabel Peranan Orangtua (X_1) dan Komite Sekolah (X_2) dengan Efektivitas Belajar Siswa (Y)

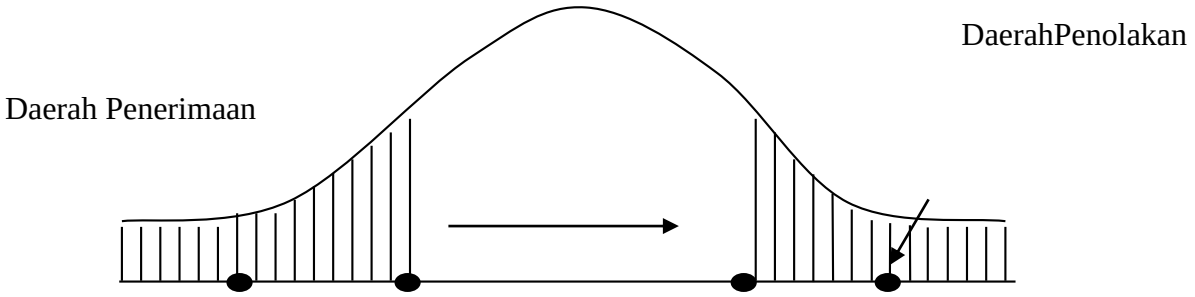

t_0 = -17,937 tα = -2,000 0 tα = 2,000 t_0 = 17,937

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,937, sedangkan t_{tabel} dengan α 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (17,937) > t_{tabel} (2,000), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok.

B. Interpretasi Data

1. Hubungan Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Nilai koefisien korelasi (R) variabel peranan orangtua (X_1) dengan efektivitas belajar siswa (Y) adalah 0,903, artinya keeratan hubungan antara peranan orangtua dengan efektivitas belajar siswa adalah sebesar 81,5%. Hubungan ini menunjukkan sangat kuat karena berada di antara 0,800 – 1,000, yang berarti bahwa apabila peranan orangtua baik maka efektivitas belajar siswa akan meningkat atau sebaliknya.

Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 15,714 sedangkan t_{tabel} pada α (0,05) sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (15,714) > t_{tabel} (2,000), sehingga jelas Ho ditolak dan H_a diterima.

2. Hubungan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Nilai koefisien korelasi (R) variabel komite sekolah (X_2) dengan efektivitas belajar siswa (Y) adalah 0,878, artinya keeratan hubungan antara komite sekolah dengan efektivitas belajar siswa adalah sebesar 77,1%. Hubungan ini menunjukkan

sangat kuat karena berada di antara 0,800 – 1,000, yang berarti bahwa apabila komite sekolah baik maka efektivitas belajar siswa akan meningkat atau sebaliknya.

Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 13,744 sedangkan t_{tabel} pada α (0,05) sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (13,744) > t_{tabel} (2,000), sehingga jelas Ho ditolak dan H_a diterima.

3. Hubungan Peranan Orangtua dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.924, artinya keeratan hubungan antara peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas belajar siswa sebesar 85,4%. Hubungan ini menunjukkan sangat kuat karena berada di antara 0,800 – 1,000, yang berarti bahwa apabila peranan orangtua dan komite sekolah baik maka efektivitas belajar siswa akan meningkat atau sebaliknya.

Sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 17,937 sedangkan t_{tabel} pada α (0,05) sebesar 2,000. Dengan demikian t_{hitung} (17,937) > t_{tabel} (2,000), sehingga jelas Ho ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peranan orangtua dan komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada SDN Tapos Kota 01 Kota Depok, maka pada bab penutup ini penulis memberikan kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan juga pada pihak-pihak lainnya.

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis product moment antara variabel peranan orangtua dengan efektivitas belajar siswa, ternyata memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasinya yaitu rx_1y = 0,903 atau 90,3%.
2. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis product moment antara variabel komite sekolah dengan efektivitas belajar siswa, ternyata memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasinya yaitu rx_2y = 0,878 atau 87,8%.
3. Hasil penelitian dengan korelasi berganda antara variabel peranan orangtua dan komite sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi (Rx_1x_2y) = 0,924 atau 92,4%.

B. Saran

1. Diharapkan dukungan nilai sosial orang tua yang tinggi dapat memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk berbuat baik, sehingga pelayanan yang baik akan memberikan kepercayaan dan rasa puas terhadap anak didik dan orang tua.
2. Mekanisme kerjasama komite sekolah hendaknya berlangsung secara sistematik dan dinamik, berlangsung mulai dari kerjasama dalam pengambilan keputusan, kemudian dilanjutkan dengan kerjasama dalam pelaksanaan pelayanan pendidikan dan seterusnya kerjasama pemanfaatan hasil pendidikan, pada akhirnya kerjasama dalam penilaian pelayanan pendidikan dan hasil-hasilnya, dengan demikian kerjasama tersebut akan menjadi dinamik dan berkesinambungan.

3. Efektivitas belajar siswa akan berjalan dengan baik jika isi dari pemberian metode pembelajaran kepada siswa mampu dipahami oleh para siswa dengan ditunjang oleh kualitas guru dalam penyampaian materi pelajaran serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Azril, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bagian Penerbit Universitas Trisakti, 2002.

Bambang Kussriyanto, *Meningkatkan Produktivitas Pegawai*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 2000.

Bryant, C. and L.G. White, *Managing Development in the Third World*. Boulder, West View Press, Colorado, 2002.

Davis, G.A., & Thomas, M.A., *Effective Schools and Effective Teachers*.Massachusetts : Allyn and Bacon, 2002.

Gaffar, *Melawan Stigma melalui pendidikan alternative*, CV. Masagung, Jakarta, 2000.

Gibson, James L., dkk., alih bahasa Nunuk Adiarni, Editor Lyndon Saputra, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, jilid 2, Edisi Kedelapan, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta, 2003.

Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001.

_____, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, 2003.

Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2006.

Michael E. McGill, *Pengembangan Organisasi*, terjemahan Prihawantoro, Jakarta : Salemba Empat, 2000.

Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2000.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.

Pariata Westra, *Ensiklopedi Administrasi*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 2005.

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.

Prayudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2002.

Ranupandojo, Heijdrachman, *Manajemen Personalia*. Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta, 2001.

Rostiawati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* Gramedia Pustaka, Jakarta, 2002.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu,* Nimas Multima, Jakarta, 2004.

Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 2002.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

Soewarno Handayaningrat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia, Jakarta, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2004.

Sutarto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.

Sutjipto, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah; Rekomendasi untuk Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan,* Adicita, Jakarta, 2001.

The Liang Gie, *Cara Kerja Efisien,* Karta Kencana, Yogyakarta, 2003.

Walker, James, *Management Theories and Prenscriptions*, Prentice Hall, New York, 2002.